

Hubungan Antara Status Gizi Dan Faktor Maternal Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat

Association of Nutritional Status and Other Maternal Factors to Anemia among Pregnant Women at Cempaka Putih District Health Center Central Jakarta

Airiena Vianida^{1*}, Tria Astika Endah Permatasari¹

¹ Jurusan Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

* Email corresponding author: airienavianida@gmail.com

Abstrak: World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2017 kematian ibu disebabkan oleh anemia dalam kehamilan sebesar 40%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 48,9%, dan di Provinsi DKI Jakarta ibu hamil anemia paling banyak pada umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Anemia pada kehamilan merupakan suatu masalah yang sedang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara status gizi dan faktor maternal lainnya terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan menggunakan data sekunder periode Januari – Juli 2022. Jumlah sampel yaitu 80 ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dengan uji *Chi Square*. Sebanyak 67,5% ibu hamil mengalami anemia, adapun hasil yang didapatkan yaitu status gizi (*p-value* 0,002), umur ibu (*p-value* 0,072), pendidikan (*p-value* 0,589), paritas (*p-value* 0,913), dan usia kehamilan (*p-value* 0,571). Variabel yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah status gizi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki risiko KEK berpeluang 4,400 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan status gizi normal. Disarankan untuk meningkatkan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya mengenai anemia melalui penyuluhan poster, leaflet, dan konseling gizi.

Kata kunci: Anemia, Status Gizi, Ibu Hamil

Abstract: The World Health Organization (WHO) reports that in 2017 maternal deaths are caused by anemia in pregnancy by 40%. The prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia in 2018 was 48.9%, and in DKI Jakarta Province, the most anemic pregnant women aged 15-24 years was 84.6%. Anemia in pregnancy is a problem that is being faced. The purpose of this study was to analyze the relationship of nutritional status and other maternal factors that related to anemia among pregnant women at Cempaka Putih district health center Central Jakarta 2022. This study used a cross-sectional approach using secondary data for the period January - July 2022. The number of samples was 80 pregnant women at the Cempaka Putih District Health Center. The analysis used was univariate, and bivariate, analysis with chi square test. 67.5% of pregnant women experienced anemia, while the results obtained were nutritional status (*p-value* 0,002), maternal age (*p-value* 0,072), education (*p-value* 0,589), parity (*p-value* 0,913), and gestational age (*p-value* 0,571). The variable that related to anemia among pregnant women is nutritional status. These results indicate that women who are at risk for KEK have a 4,400 times chance of experiencing anemia than pregnant women with normal nutritional status. Improve health promotion to increase maternal knowledge, especially about anemia through poster counseling, leaflets, and nutrition counseling.

Keywords: Anemia, Nutritional Status, Pregnant Women

1. Pendahuluan

Upaya pembangunan dalam bidang kesehatan masih dilakukan. Indonesia masih diprioritaskan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin, dan juga calon bayi pada masa perinatal. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas setiap 100.000 kelahiran hidup. Target penurunan penurunan AKI merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) (Kemenkes, 2021). Tahun 2017, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap harinya terdapat 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan proses melahirkan. Data WHO menyebutkan bahwa kematian ibu disebabkan oleh anemia dalam kehamilan (40%),

eklampsia (34%), penyakit (26%), dan infeksi. Berdasarkan data tersebut anemia merupakan penyebab utama kematian ibu (Astapani, 2020).

Anemia merupakan penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi kadar hemoglobin dalam sirkulasi darah. Kadar hemoglobin kurang dari 12 gr/dl untuk wanita tidak hamil dan kurang dari 11 gr/dl untuk wanita hamil. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada trimester 1 dan 3 atau kadar di bawah 10,5 gr/dl pada trimester 2 (Sari et al., 2021). Berdasarkan laporan WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi anemia secara global masih tinggi, yaitu sebesar 43,9%, dan di Asia sebanyak 49,4%. Sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang disebabkan karena anemia dalam kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 48,9%, dan di Provinsi DKI Jakarta ibu hamil anemia paling banyak pada umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih 43,5% (Risksedas, 2018).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh multifaktor. Anemia disebabkan oleh faktor sosial demografi yaitu umur, etnis, agama, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan dan pendapat keluarga. Selain ini juga terdapat faktor riwayat kehamilan seperti paritas, usia kehamilan, riwayat siklus menstruasi, jarak kehamilan dan yang terakhir yaitu status gizi dan kesehatan maternal meliputi status gizi, kadar hemoglobin, infeksi malaria, konsumsi tablet tambah darah, konsumsi zat penghambat besi, dan HIV menjadi penyebab anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih Tahun 2022.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* menggunakan data sekunder. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu anemia pada ibu hamil. Variabel independen yaitu mencakup status gizi, umur, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Adapun pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah 80 ibu yang hamil pada periode Januari – Juli tahun 2022 yang berkunjung melakukan perawatan antenatal dan tercatat di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Etik penelitian diperoleh dengan pengajuan kepada komisi etik penelitian FKK UMJ dengan nomer etik No.216/PE/KE/FKK-UMJ/VIII/2022. Kode etik penelitian ini merupakan sejenis pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian.

3. Hasil

Pada penelitian dengan 80 responden ini terdapat karakteristik yaitu kejadian anemia, status gizi (LiLA), kategori umur, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Kejadian Anemia		
Tidak Anemia (≥ 11 gr/dl)	26	32,5
Anemia (< 11 gr/dl)	54	67,5
Status Gizi (LiLA)		
Normal ($\geq 23,5$ cm)	37	46,2
Risiko KEK ($< 23,5$ cm)	43	53,8
Kategori Umur		
Umur Tidak Berisiko (20 – 35 tahun)	68	85
Umur Berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)	12	15
Pendidikan		

Pendidikan Tinggi (Pendidikan Lanjut)	23	28,7
Pendidikan Menengah Kebawah (SD – SMA)	57	71,3
Paritas		
Paritas Tidak Berisiko (1 – 4)	33	41,2
Paritas Berisiko (0 dan >4)	47	58,8
Usia Kehamilan		
Trimester 1	9	11,2
Trimester 2	28	35
Trimester 3	43	53,8

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 54 responden (67,5%) dan tidak anemia sebanyak 26 responden (32,5%). Lebih dari separuh ibu yaitu sebanyak 43 responden (53,8%) mengalami risiko KEK. Sebagian besar ibu hamil dengan umur tidak berisiko yaitu sebanyak 68 responden (85%). Lebih dari separuh ibu yaitu sebanyak 57 responden (71,3%) dengan pendidikan menengah ke bawah, lalu 23 responden (28,7%) dengan pendidikan tinggi. Lebih dari separuh ibu yaitu sebanyak 47 responden (58,8%) mengalami paritas berisiko, dan sebagian lainnya yaitu sebanyak 33 responden (41,2%) paritas tidak berisiko. Lebih dari separuh ibu yaitu sebanyak 43 responden (53,8%) dengan usia kehamilan pada trimester 3.

Tabel 2 Hubungan antara Status Gizi, Umur, Pendidikan, Paritas, dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia				Total		p-value
	Tidak Anemia		Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Status Gizi							
Normal	19	51,4	18	48,6	37	100	0,021
Risiko KEK	7	16,3	36	83,7	43	100	
Umur							
Umur Tidak Berisiko	23	33,8	45	66,2	68	100	0,072
Umur Berisiko	3	25,0	9	75,0	12	100	
Pendidikan							
Pendidikan Tinggi	9	39,1	14	60,9	23	100	0,589
Pendidikan Menengah Kebawah	17	29,8	40	70,2	52	100	
Paritas							
Paritas Tidak Berisiko	10	30,3	23	69,7	33	100	0,913
Paritas Berisiko	16	34,0	31	66,0	47	100	
Usia Kehamilan							
Trimester 1	2	22,2	7	77,8	9	100	0,571
Trimester 2	11	39,3	17	60,7	28	100	
Trimester 3	13	30,2	30	69,8	43	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil yang anemia lebih banyak pada ibu yang memiliki risiko KEK yaitu sebanyak 83,7% dibandingkan ibu hamil dengan status gizi normal yaitu sebanyak 48,6%. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $p = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 diterima dengan kesimpulan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil uji statistik diketahui juga nilai OR = 4,400 (95% CI for.Exp(B): 1,335 – 14,506) yang

menunjukkan bahwa ibu yang memiliki risiko KEK berisiko 4,400 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan status gizi normal.

Hasil analisis bahwa proporsi ibu hamil yang anemia lebih banyak pada ibu dengan umur berisiko yaitu sebanyak 75,0% dibandingkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko yaitu sebanyak 66,2%. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $p = 0,072$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 ditolak dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil uji statistik diketahui juga nilai OR = 1,533 (95% CI for.Exp(B): 0,378 – 6,217) yang menunjukkan bahwa ibu dengan kategori umur berisiko berpeluang 1,533 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko. Meskipun tidak terdapat hubungan yang signifikan namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang anemia kecenderungannya terjadi pada ibu dengan umur yang berisiko.

Hasil analisis bahwa proporsi ibu hamil yang anemia lebih banyak pada ibu yang memiliki pendidikan menengah ke bawah yaitu sebanyak 70,2% dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 60,9%. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $p = 0,589$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 ditolak dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil uji statistik diketahui juga nilai OR = 1,513 (95% CI for.Exp(B): 0,550 – 4,159) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan menengah kebawah berisiko 1,513 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi.

Hasil analisis bahwa proporsi ibu hamil anemia tidak jauh berbeda antara ibu yang paritas tidak berisiko (69,7%) dengan ibu yang memiliki paritas berisiko (66,0%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $p = 0,913$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 ditolak dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil uji statistik diketahui juga nilai OR = 0,913 (95% CI for.Exp(B): 0,324– 2,193) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki paritas berisiko berisiko 0,913 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan paritas tidak berisiko.

Hasil analisis bahwa proporsi ibu hamil anemia lebih banyak pada trimester 3 (69,8%) dibandingkan dengan trimester 2 (60,7%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $p = 0,571$ ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_0 ditolak dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

4. Pembahasan

Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil

Anemia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada kesehatan ibu hamil (Mohammed, 2018). Anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yaitu perdarahan. Menurut WHO, Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki kejadian anemia sangat tinggi lebih dari 90% dengan data survei yang dilakukan pada anak dan ibu hamil. Proporsi anemia ibu hamil di Indonesia sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%. Ibu hamil di Indonesia sebanyak 48,9% mengalami anemia atau kekurangan darah (Risksdas, 2018).

Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak usia 15-24 tahun yaitu 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7 %, usia 35-34 tahun sebesar 33,6 % dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi DKI Jakarta paling banyak pada umur 15-24 tahun, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2021 di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih 43,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih tahun 2022 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 54 responden (67,5), dan tidak anemia sebanyak 26 responden (32,5%).

Sebagian besar anemia disebabkan oleh kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial (zat besi, asam folat) yang digunakan dalam pembentukan sel-sel darah merah. Banyak wanita yang mengalami anemia pada kehamilan, hal ini mengakibatkan pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tinggi dan meningkatkan cairan plasma darah sehingga menyebabkan hemodilusi tanpa dibarengi oleh masuknya zat besi yang banyak dan cukup dan hal ini menyebabkan anemia dalam kehamilan (Proverawati, 2017).

Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

Berdasarkan Tabel 2 yang telah dianalisis hubungan disimpulkan bahwa status gizi mengenai LiLA dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapat hasil p value = 0,002 dengan kesimpulan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Hal ini dikaitkan dengan status gizi ibu hamil berisiko KEK karena ketidakseimbangan asupan gizi sehingga zat gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil tidak tercukupi.

Apabila ibu hamil tidak memiliki cadangan zat gizi dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin menjadi terhambat dan berisiko bayi lahir dengan berat yang rendah. Menurunnya kadar hemoglobin pada masa kehamilan dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terdapat perubahan dalam darah. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan dapat meningkat hingga 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Peningkatan kebutuhan gizi ini untuk pertumbuhan rahim (uterus), payudara (mammariae), volume darah, plasenta, air ketuban dan juga pertumbuhan janin tersebut (Dewi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningtyas pada tahun 2015 di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo bahwa LiLA memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan melakukan uji statistik *Chi-square* yang memiliki hasil p value = 0,006. Sedangkan nilai OR= 5,000 (95% CI= 1,510-16,560) sehingga dapat diartikan bahwa ibu hamil dengan status gizi kurang dapat berisiko sebesar 5 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi normal (Sukmaningtyas, 2015). Pada hasil penelitian (Sarwinanti, 2016) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia, dimana ibu hamil dengan status gizi baik cenderung tidak anemia sebanyak 6,500 kali dibandingkan dengan status gizi kurang.

Pada penelitian ini untuk pengukuran status gizi menggunakan indikator LiLA. Pengukuran berdasarkan LiLA untuk mendeteksi dini KEK terutama pada ibu hamil. Pada ibu hamil yang mengalami anemia cenderung memiliki ukuran LiLA yang rendah. Ukuran LiLA < 23,5 cm pada umumnya terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, dimana karena kurangnya asupan zat besi dan protein dalam makanan sehari – hari. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang kekurangan gizi memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk kekurangan mikronutrien dan terjadi anemia.

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

Berdasarkan Tabel 2 yang telah dianalisis hubungan disimpulkan bahwa umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapat hasil p value = 0,072 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Majidah, 2018) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan anemia ibu hamil dengan melakukan uji statistik *Korelasi Pearson Product Momen* yang memiliki hasil p value = 0,095. Hal ini dapat disebabkan karena umur bukan menjadi satu-satunya faktor penyebab terjadinya anemia dan ada faktor lain seperti pengetahuan, pendidikan, budaya, pola konsumsi, infeksi, dan perdarahan.

Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

Berdasarkan Tabel 2 yang telah dianalisis hubungan disimpulkan bahwa pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapat hasil p value = 0,589 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Riny Ayu, 2014) yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan anemia ibu hamil dengan melakukan uji statistik *kendall-tau* yang memiliki hasil p value = 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka semakin memperkecil risiko untuk terkena anemia. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak. Orang dengan pendidikan tinggi biasanya akan

bertindak lebih rasional. Orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima informasi dan gagasan baru. Sama halnya dengan ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih terbuka pikirannya mengenai kehamilannya, ibu akan memeriksa kehamilan secara teratur. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi mengenai kesehatan, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka akan lebih mudah menerima informasi gizi (Chandra et al., 2019).

Hubungan antara Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

Berdasarkan Tabel 2 yang telah dianalisis hubungan disimpulkan bahwa usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapat hasil p value = 0,571 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zuiatna yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia kehamilan dengan anemia ibu hamil dengan melakukan uji statistik *Chi square* yang memiliki hasil p value = 0,404. Hal ini disebabkan karena usia kehamilan lebih berisiko terhadap kehamilan, persalinan dan nifas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarwinanti didapatkan hasil ibu hamil anemia didominasi oleh Trimester III dan ini disebabkan karena usia ibu saat hamil yang terlalu tua dan tidak patuh dalam konsumsi tablet fe (Zuiatna, 2021).

5. Kesimpulan

Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih mengalami anemia yaitu sebesar 67,5%. Berdasarkan status gizi (LiLA) ibu hamil lebih dari setengah ibu memiliki risiko KEK (53,8%), sebesar 15% ibu memiliki umur berisiko hamil, tingkat pendidikan ibu hamil terbanyak di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih yaitu pendidikan menengah ke bawah (71,3%), lebih dari setengah ibu memiliki paritas ibu hamil berisiko (58,8%), dan usia kehamilan ibu hamil terbanyak yaitu pada trimester III (53,8%). Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Tidak terdapat hubungan antara umur ibu, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih.

Referensi

- Astapani, Harahap Anggriani, A. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 69–75. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1107>
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Dewi, A. (2016). *Gizi pada Ibu Hamil*. Artikel Kesehatan.
- Majidah, A. (2018). Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*, 1–91.
- Mohammed, E. (2018). Magnitude of Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women Visiting Public Health Institutions for Antenatal Care Services in Adama Town, Ethiopia. *Central African Journal of Public Health*, 4(5), 149. <https://doi.org/10.11648/j.cajph.20180405.14>
- Proverawati. (2017). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan* (2nd ed.). Nuha Medika.
- Riny Ayu. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2014. *Unisayogya*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi DKI Jakarta: Riskesdas 2018. In *Laporan Provinsi DKI Jakarta*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>

- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Sarwinanti. Sari, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Atik. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 62–68. <http://bit.ly/Anemia34>
- Sukmaningtiyas. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.*, 2–13.
- Zuiatna, D. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4425>